

Pengaruh Profitabilitas, Siklus Konversi Kas, dan Belanja Modal terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022 - 2024

Fine Farn Kaligis^{1)*}, Sri Handayani²⁾

^{1)*2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No.9, Jakarta Barat

^{1)*} fine.kaligis@student.esaunggul.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis dan memberikan pembuktian tentang pengaruh dari profitabilitas, siklus konversi kas, dan belanja modal terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif eksplanatori kausalitas. Sampel penelitian terdiri dari 43 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, menghasilkan 129 data observasi. Analisis data dilakukan dengan model regresi data panel, di mana *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model estimasi terbaik. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas, siklus konversi kas, dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Secara parsial, profitabilitas dan belanja modal terbukti secara signifikan tidak mempengaruhi *cash holding*. Sedangkan siklus konversi kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Kata kunci: *Cash Holding*, Profitabilitas, Siklus Konversi Kas, Belanja Modal

Abstract

The purpose of this study is to analyze and provide evidence of the effect of profitability, cash conversion cycle, and capital expenditure on cash holding in consumer cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022-2024. This quantitative research was conducted with a causal explanatory descriptive approach, aiming to determine cause-and-effect relationships between two or more variables. The research sample consisted of 43 companies selected using a purposive sampling technique, resulting in 129 observations. Data analysis was performed using statistical analysis software with a panel data regression model, where the Fixed Effect Model (FE) was chosen as the best estimation model based on the Chow and Hausman tests. Classical assumption tests showed that the data were normally distributed and free from autocorrelation and multicollinearity. However, heteroskedasticity was detected and addressed using the robust test. Data processing states that partially, profitability and capital expenditure were proven to not significantly affect cash holding. Meanwhile, the cash conversion cycle had a negative and significant effect on cash holding.

Keywords: *Cash Holding*, Profitability, Cash Conversion Cycle, Capital Expenditure

1. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan mampu bersaing dengan kompetitornya apabila dapat mengelola usahanya secara efektif dan terhindar dari miss management atau salah kelola. Aspek-aspek yang termasuk dalam tata kelola tersebut adalah sumber daya manusia, modal usaha, metode kerja, lingkungan pasar, serta asset yang dimiliki perusahaan. Dari berbagai macam asset yang dimiliki perusahaan, salah satu yang paling penting untuk dikelola adalah kas. Dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang dan penuh ketidakpastian, *cash holding* menjadi elemen penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. *Cash holding*, memberikan fleksibilitas yang diperlukan agar perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan lancar, khususnya dalam memenuhi kebutuhan harian dan kewajiban jangka pendek (Camelia & Akbar, 2024). Berikut merupakan data persentase *cash holding* dari perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2022 sampai dengan 2024.

Tabel 1.1 Fenomena Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals Tahun 2022 - 2024. Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (data diolah)

Cash Holding	2022	2023	2024
AUTO	11,20	13,99	17,18
BRAM	4,54	11,01	11,39
IJKP	14,23	11,63	34,24
CARS	11,60	12,00	10,10

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa PT Indo Kordsa Tbk memiliki rata-rata *cash holding* dibawah 10% di tahun 2022 sebesar 4,54% selain itu, PT Inti Agri Resource Tbk memiliki *cash holding* diatas rata-rata pada tahun 2024 sebesar 34,24%. Menurut Rini (2022) *cash holding* yang terlalu rendah dapat menyebabkan perusahaan bisa kekurangan dana tunai untuk menjalankan operasional harian. Sementara *cash holding* yang terlalu tinggi, menandakan perusahaan kurang baik dalam mengelola kas yang sebenarnya nantinya bisa digunakan untuk investasi yang membuat perusahaan menjadi kurang mengelola kas dengan baik atau kurang produktif (Gupta, 2024). Banyak faktor yang mempengaruhi *cash holding* dan beberapa yang termasuk didalamnya yaitu profitabilitas, siklus konversi kas dan belanja modal.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fardianti & Astuti (2022) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Vidyarto Nugroho (2022) yang menyebutkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding* perusahaan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Sastrasasmita et al., (2023) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Berbagai studi sebelumnya juga telah meneliti keterkaitan antara CCC dan tingkat *cash holding* perusahaan. Betharia (2022) menemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari siklus konversi kas terhadap *cash holding*. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Wulandari & Setiawan (2019), yang memperkuat bukti hubungan tersebut. Sebaliknya, penelitian lain oleh Kurniawan & Mulyani (2024) menunjukkan bahwa semakin panjang siklus konversi kas, perusahaan cenderung menyimpan lebih banyak kas untuk mengantisipasi risiko, sehingga menghasilkan koefisien regresi positif.

Terdapat penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Halim & Novianty (2023) yang memperlihatkan adanya pengaruh signifikan negatif antara belanja modal dan *cash holding*. Dukungan serupa juga datang dari penelitian Shari & Badera (2023), yang menyatakan hal yang sama akan tetapi, hasil berbeda ditemukan oleh Santioso & Daryatno (2023), mengidentifikasi adanya pengaruh positif signifikan pada perusahaan dan menemukan bahwa peningkatan belanja modal diikuti oleh peningkatan *cash holding*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung menyimpan lebih banyak kas untuk mengantisipasi kebutuhan akan perbaikan atau pemeliharaan atas aset tetap di masa depan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk meneliti perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang merupakan perusahaan yang bergerak di sektor barang dan jasa yang permintaannya tergantung kondisi ekonomi. Contoh produk dari perusahaan *consumer cyclicals* meliputi pakaian, perhiasan, elektronik, dan barang-barang mewah lainnya (Yu, 2024). Dengan dinamika pasar yang terus berubah inilah, perusahaan sektor *consumer cyclicals* menarik untuk diteliti lebih lanjut. Pada industri ini masih ditemukan beberapa perusahaan yang pengelolaan *cash holding* belum baik terbukti dari beberapa perusahaan yang *cash holding*-nya dibawah standar atau bahkan melebihi *standart*.

Berdasarkan pernyataan diatas, yang menjadi motivasi penelitian ini adalah adanya *research gap* atau ketidakonsistenan hasil penelitian terhadap variabel yang diteliti. Motivasi saya meneliti tentang *cash holding* adalah karena saya menyadari bahwa pengelolaan kas merupakan elemen kunci yang berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan pertumbuhan jangka panjang suatu perusahaan. Dengan strategi *cash holding* yang optimal, perusahaan dapat memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih tinggi dalam merespons perubahan kondisi bisnis, baik dalam memanfaatkan peluang pertumbuhan maupun menghadapi situasi yang tidak terduga.

Penelitian saat ini mengambil sektor *consumer cyclical*s yang masih jarang digunakan dalam objek penelitian terdahulu. Berdasarkan pertimbangan itulah penelitian ini berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Siklus Konversi Kas dan Belanja Modal terhadap *Cash Holding* pada sektor *consumer cyclical*s di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Trade-Off Theory

Trade-off Theory adalah teori dalam keuangan yang menjelaskan bagaimana perusahaan menentukan struktur modalnya melalui upaya menyesuaikan manfaat yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan dari pemakaian utang (Myers S, 2001). Maka dari itulah menyimpan kas dalam jumlah cukup akan memberikan keuntungan seperti mengurangi risiko kekurangan dana untuk investasi atau kebutuhan mendadak (Akhtar, 2025).

2.1.2 Pecking Order Theory

Pecking Order Theory, yang dikemukakan oleh Myers & Majluf (1984) menjelaskan bagaimana perusahaan memiliki urutan preferensi dalam pendanaan dimulai dari pendanaan internal seperti kas yang tersedia, kemudian utang, dan terakhir penerbitan saham baru.

2.1.3 Keynesian Motive

Keynesian Motive merujuk pada alasan-alasan mengapa individu dan perusahaan memegang uang tunai (Bibow J, 1995) untuk kebutuhan sehari-hari dan pembayaran rutin tagihan, belanja, gaji, berjaga-jaga (*precautionary*) dan menyimpan uang sebagai cadangan dalam menghadapi kejadian tak terduga misalnya sakit, kecelakaan, atau kebutuhan mendadak lainnya.

2.1.4 Kas

Kas merupakan aset perusahaan yang paling mudah dicairkan yang siap digunakan untuk mendukung aktivitas operasional maupun memenuhi kewajiban finansial. Kas mencakup berbagai bentuk seperti uang fisik, dana yang tersedia di rekening bank, cek, dan instrumen keuangan jangka pendek lainnya (Rista & Azmiyanti, 2025).

2.1.5 Cash Holding

Cash holding merujuk pada besarnya kas dan aset setara kas yang dikendalikan perusahaan untuk berbagai keperluan operasional maupun strategis, seperti cadangan likuiditas, investasi jangka pendek, dan pembagian kepada investor (Handriyani, Richna; Munthe, 2023). Perusahaan perlu menyimpan kas dalam jumlah yang memadai untuk mendukung aktivitas operasional dan sebagai cadangan dalam menghadapi ketidakpastian (Nevina, 2023).

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya selama periode waktu tertentu (Viyanis et al., 2023). Profitabilitas menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan manajemen, penilaian kesehatan perusahaan, serta pertimbangan bagi investor dan kreditur.

2.1.7 Siklus Konversi Kas

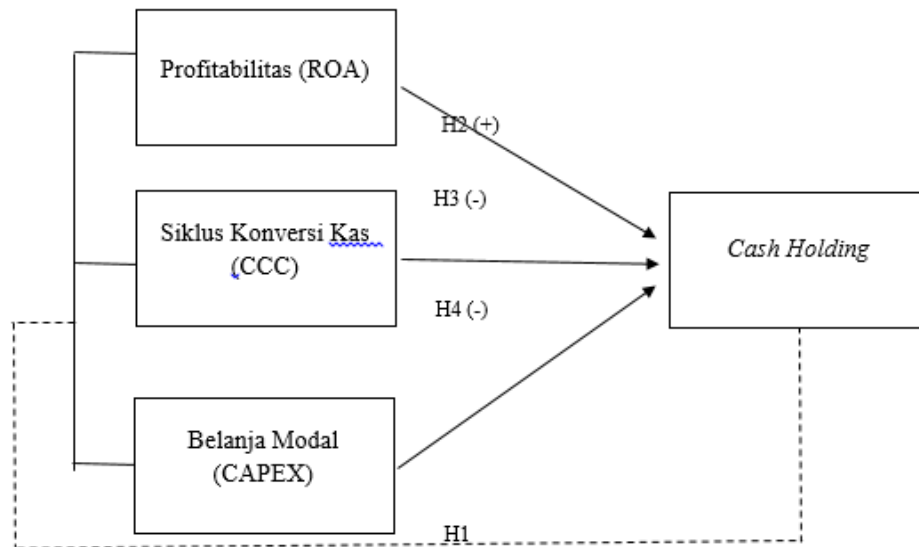
Siklus konversi kas atau CCC adalah indikator yang menunjukkan durasi proses konversi dari kas yang diinvestasikan dalam persediaan dan piutang hingga kembali menjadi kas melalui penjualan dan penagihan, setelah dikurangi waktu penundaan pembayaran ke pemasok (Johan et al., 2024).

2.1.8 Belanja Modal

Belanja modal atau *Capital Expenditure* (Capex) adalah sejumlah kas yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh, meningkatkan, atau memelihara aset fisik jangka panjang aset tetap dapat berfungsi optimal (Tumboimbela et al., 2025). Meskipun belanja modal memberikan manfaat dalam jangka panjang, umumnya perusahaan melakukan pembayaran uang muka untuk mendapatkan aset tetap serta melakukan pengeluaran untuk pemeliharaan aset tetap tersebut secara berulang dalam suatu periode yang kemudian mempengaruhi *cash holding* perusahaan (Karyadi & Sukmawati, 2022).

2.2 Model Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan serta hasil-hasil dari penelitian sebelumnya, dapat disusun kerangka konseptual yang menunjukkan hubungan antara profitabilitas, siklus konversi kas, dan belanja modal terhadap *cash holding* sebagai berikut.



Gambar 2.1 Model Penelitian

Keterangan:

Y : *Cash Holding*

X1 : Profitabilitas

X2 : Siklus Konversi Kas

X3 : Belanja Modal

—> : Garis hubungan antar *variable* X dengan *variable* Y secara parsial

----- : Garis hubungan antar *variable* X dengan *variable* Y secara simultan

(+) : Hubungan antara *variable* positif

(-) : Hubungan antara *variable* negatif

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas, Siklis Konversi Kas, Belanja Modal terhadap *Cash Holding* secara Simultan

ROA menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki cadangan kas yang mencukupi (Vidyarto Nugroho, 2022). Disamping itu semakin lama *cash conversion cycle*, perusahaan justru menyimpan kas lebih sedikit karena perusahaan menggunakan kas yang ada untuk membiayai kebutuhan operasional yang tertunda sehingga mengurangi kas yang disimpan (*cash holding*) (Mujiani et al., 2021). *Capital Expenditure* yang tinggi dapat menyebabkan penurunan *cash holding* karena kas perusahaan banyak digunakan untuk memperbaiki dan memperoleh aset tetap dimana manajemen mungkin memilih menggunakan kas yang ada terlebih dahulu sebelum mencari sumber pendanaan eksternal (Kristiani, E 2022).

H1 : Profitabilitas, Siklis Konversi Kas, Belanja Modal berpengaruh secara simultan terhadap *Cash Holding* secara simultan pada industri sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Cash Holding* secara Parsial

Return on Asset (ROA) yang tinggi menunjukkan profitabilitas perusahaan yang baik. Semakin besar laba yang dihasilkan, makin besar pula kas yang disimpan (Fardianti & Astuti, 2022). Perusahaan yang memiliki ROA tinggi menunjukkan kemampuan untuk meraih profit yang lebih besar, sehingga kas yang dihasilkan dari laba tersebut juga meningkat.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* secara parsial pada industri sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024.

2.3.3 Pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap *Cash Holding* secara Parsial

Siklus Konversi Kas menunjukkan berapa lama dana kas perusahaan tertahan dalam proses persediaan dan piutang sebelum kembali menjadi kas (Hanifah, 2018). Semakin tinggi atau semakin lama siklus konversi kas, maka perusahaan biasanya menahan kas dalam jumlah yang lebih kecil (Siregar Gunawan et al., 2022). *Cash Conversion Cycle* yang rendah berarti perusahaan mampu mengelola modal kerja dengan efisien, yaitu mempercepat penagihan piutang, mempercepat perputaran persediaan, dan memperpanjang waktu pembayaran utang dan meningkatkan *cash holding* (Lestari, 2025).

H3: Siklus Konversi Kas berpengaruh negatif terhadap *Cash Holding* secara parsial pada industri sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024.

2.3.4 Pengaruh Belanja Modal terhadap *Cash Holding* secara Parsial

Perusahaan mengeluarkan dana dalam bentuk belanja modal untuk keperluan penambahan, perbaikan, dan perawatan aset tetap (Kambey et al., 2024). Belanja modal yang tinggi dapat mengurangi *cash holding* yang tersedia karena kas yang tersedia digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan aset tetap secara rutin untuk kelancaran aktivitas operasional (Salma et al., 2024). Sedangkan, belanja modal yang rendah menunjukkan perusahaan melakukan sedikit pengeluaran untuk pemeliharaan dan kebutuhan atas aset tetap (Saputra & Salim, 2024).

H4: Belanja Modal berpengaruh negatif terhadap *Cash Holding* secara parsial pada industri sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang dianalisis berupa angka-angka melalui pendekatan statistik. Penelitian ini juga bersifat eksplanatori kausal, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu profitabilitas, siklus konversi kas, dan belanja modal terhadap variabel dependen berupa *cash holding* dengan bantuan software STATA dalam pengolahan data. Untuk memastikan akurasi dan keandalan data, penelitian memproses data ekstrem dengan melakukan winsorisasi sebesar 5% guna mengurangi potensi dampak dari *outlier* ekstrem hasil penelitian.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergolong dalam sektor *consumer cyclicals* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022–2024 menjadi populasi dalam penelitian ini. Setelah melalui proses seleksi sesuai dengan kriteria penelitian, diperoleh jumlah perusahaan yang layak dijadikan sampel yaitu dengan jumlah populasi tahun 2022 – 2024 sebanyak 60 data. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel, yang diambil dari perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk menjaga konsistensi dengan memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu, sehingga total sampel adalah sebanyak 43 data.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data, Data dikumpulkan melalui metode berikut.

1. Metode studi kepustakaan dilakukan melalui penelusuran dan analisis terhadap beragam sumber literatur seperti buku, artikel jurnal, dan referensi lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.
2. Metode dokumentasi melibatkan proses pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI selama tahun 2022 hingga 2024, sebagaimana dipublikasikan melalui laman resmi www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan sejumlah variabel untuk dianalisis, terdiri dari variabel independen, yaitu profitabilitas, siklus konversi kas, dan belanja modal, serta variabel dependen, yakni *cash holding*. Berikut tabel variabel operasional dan pengukurannya.

Tabel 3.1 Variabel Operasional dan Pengukurannya

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Siklus Konversi Kas	$CCC = DIO + DSO - DPO$	Waktu
3	Belanja Modal	$CAPEX = \frac{\Delta \text{Nilai Aset tetap} + \text{Akumulasi Penyusutan}}{\text{Revenue}}$	Rasio
4	Cash Holding	$\text{Cash to assets ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

Sumber: Data diolah (2025)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang merupakan analisis yang memberikan gambaran atau suatu definisi dari informasi yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), jumlah observasi, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum (Subhaktiyasa et al., 2025).

3.5.2 Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model dilakukan untuk menentukan model regresi panel yang paling tepat digunakan sesuai dengan karakteristik data yang dianalisis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program STATA yang memberikan 3 metode estimasi yaitu *Ordinary Least Squares* (OLS), *Fixed Effect* (FE), *Random Effect* (RE).

1. Chow Test

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model FE lebih tepat digunakan dibanding model OLS (Jauhari et al., 2020). Hipotesis pada Chow test, H₀: Model OLS dan H₁: Model Fixed Effect, dengan kriteria pengujian Jika p-value < 0,05 → Tolak H₀ → Gunakan FE namun jika p-value ≥ 0,05 → Terima H₀ → Gunakan OLS.

2. Hausman Test

Uji ini dilakukan pada saat uji Chow memilih model FE sehingga perlu dilakukan uji lanjutan untuk memilih model terbaik antara FE dan RE. Hipotesisnya yaitu H₀: Model RE dan H₁: Model FE, dengan kriteria pengujian jika p-value < 0,05 → Tolak H₀ → Gunakan Fixed Effect sedangkan Jika p-value ≥ 0,05 → Terima H₀ → Gunakan Random Effect.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk Test dengan dasar pengambilan keputusan menurut Razali & Wah (2011) adalah p-value > 0,05, maka data terdistribusi normal dan jika p-value ≤ 0,05, maka data tidak terdistribusi normal

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan (korelasi) antar residual dalam model regresi. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Wooldridge dengan dasar pengambilan keputusan p-value > 0,05, Tidak terdapat autokorelasi dan jika p-value ≤ 0,05, terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas maka dapat dilakukan dengan melihat nilai toleran dan variance inflation factor (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan jika VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas dan jika VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat varian error yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan modified wald test dengan dasar pengambilan keputusan p-value > 0,05, Tidak terjadi heteroskedastisitas (varian residual konstan) dan jika p-value ≤ 0,05, Terjadi heteroskedastisitas (varian residual tidak konstan)

3.5.4 Uji Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini analisis regresi data panel dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel independen (Profitabilitas, Siklus Konversi Kas, dan Belanja Modal) dalam mempengaruhi variabel dependen (*Cash Holding*) secara bersama-sama. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Cash Holding

α = Konstanta

X1 = Profitabilitas

X2 = Siklus Konversi Kas

X3 = Belanja Modal

β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

e = Error Term

3.5.5 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika $H_0 : \rho = 0$, diduga variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika $H_a : \rho \neq 0$, diduga variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian p-value > (0,05) maka koefisien regresi tidak signifikan atau H_0 ditolak sedangkan p-value < (0,05) maka koefisien regresi signifikan atau H_0 diterima.

b. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika p-value < 0.05 maka koefisien regresi signifikan atau H_a diterima. Sedangkan jika p-value > 0.05 maka koefisien regresi tidak signifikan atau H_a ditolak.

c. Uji Determinasi (Adjusted R²)

Pengujian koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk menilai sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kontribusi variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap lemah. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisiensi Determinasi

R² = Nilai Koefisiensi Determinasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 - 2024, dengan total sebanyak 60 perusahaan. Dari populasi tersebut, diperoleh 43 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah data observasi yang dianalisis sebanyak 129 data.

Tabel 4.1 Tabel Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024	60
2	Perusahaan manufaktur sektor <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024 yang tidak memiliki data laporan keuangan sesuai dengan periode pengamatan	(17)
Jumlah Penelitian		43
Tahun Penelitian		3
Jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian (43 x 3)		129

4.2 Hasil Uji Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Deskriptif Statistik

Tabel 4.2 Deskriptif Statistik

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
CH	129	.0751023	.1013925	.001	.6456
PROF	129	.0189155	.1304327	-.941	.2836
CCC	129	.5275225	.6196519	-.4437	4.4476
CE	129	.0483868	.1124743	.0001	.8398

Sumber: Olah data dengan menggunakan Stata 17 (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang ditampilkan mencakup jumlah observasi (obs), nilai rata-rata (mean), standar deviasi (std. dev), nilai tertinggi (max), dan nilai terendah (min) dari masing-masing variabel yang diteliti. Interpretasi dari hasil analisis deskriptif tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, diketahui bahwa jumlah total observasi adalah 129 data yang berasal dari 43 perusahaan selama periode tiga tahun, yakni dari tahun 2022 hingga 2024.
2. *Cash Holding* menunjukkan nilai terendah sebesar 0,001 pada PT Klinko Karya Imaji Tbk pada tahun 2024, dan nilai tertinggi sebesar 0,6456 pada PT MNC Land Tbk di tahun 2022. Rata-rata *cash holding* perusahaan adalah sebesar 0,0751023 atau 7,51% dari total aset. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki cadangan kas yang memadai untuk mendukung kebutuhan perbaikan dan pemeliharaan aset tetap, mengingat standar yang dianggap baik untuk rasio *cash holding* berada pada kisaran 10 hingga 20% (Pribadi et al., 2025).
3. Profitabilitas menunjukkan nilai terendah sebesar -0,941 yang dialami oleh PT Sepatu Bata Tbk pada tahun 2022, serta nilai tertinggi sebesar 0,2836 yang dicapai oleh PT Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2023. Rata-rata nilai ROA sebesar 0,0189155 atau setara dengan 1,89%, Temuan ini memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dalam sektor tersebut masih tergolong rendah, mengingat standar ROA yang dianggap baik biasanya berada di atas 5% (Agustin et al., 2023).
4. Siklus konversi kas mendapatkan nilai terendah -0,4437 dan nilai tertinggi 4,4476 pada PT Isra Presisi Indonesia Tbk di tahun 2022 dan 2024. Rata-rata nilai siklus konversi kas sebesar 0,5275225 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan manufaktur di sektor *consumer cyclicals* yang menjadi objek penelitian memerlukan waktu sekitar 192 hari atau memerlukan hampir 2 kali perputaran dalam setahun untuk mengubah persediaan dan piutang penjualan menjadi kas. Ini menunjukkan bahwa siklus konversi kas membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk mengubah kas dalam persediaan dan piutang menjadi kas kembali, mengingat perusahaan dikategorikan baik jika siklus konversi kas berada di kisaran 60 hari (Lestari, 2025).
5. Belanja modal dalam penelitian ini mendapat nilai terendah sebesar 0,0001 yang dicatat oleh PT Asia Pacific Fibers Tbk pada tahun 2024, dan nilai tertinggi

sebesar 0,8398 oleh PT Klinko Karya Imaji Tbk pada tahun 2022. Rata-rata nilai belanja modal sebesar 0,0483868. Ini menunjukkan bahwa belanja modal perusahaan manufaktur sektor consumer cyclicals yang dikeluarkan pada periode 2022-2024 cukup kecil mengingat belanja modal yang baik menurut (Erawati et al., 2025) adalah hingga 15% dari pendapatan tahunan.

- Keseluruhan data menunjukkan variabel *cash holding*, profitabilitas, siklus konversi kas, dan belanja modal memiliki nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-ratanya mengindikasikan bahwa data yang diamati bersifat heterogen atau menunjukkan tingkat variasi yang cukup beragam.

4.2.2 Hasil Uji Estimasi Model

Tabel 4.3 Chow Test

Source	SS	df	MS	Number of obs =	129
Model	.501997973	45	.011155511	F(45, 83) =	11.02
Residual	.084048967	83	.001012638	Prob > F =	0.0000
Total	.586046941	128	.004578492	R-squared =	0.8566
				Adj R-squared =	0.7788
				Root MSE =	.03182

Sumber: Olah data dengan menggunakan Stata 17 (2025)

Dari uji Chow nilai prob 0,0000 < 0,05 sehingga Fixed Effect (FE) yang terpilih.

Tabel 4.4 Hausman Test

	Coefficients			
	(b) FEM	(B) REM	(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
PROF_w	.0603257	.0852822	-.0249565	.0411979
CCC_w	-.0123115	-.0155361	.0032245	.0084738
CE_w	.023513	.0904178	-.0669048	.0084346

b = Consistent under H0 and Ha; obtained from `xtreg`.
B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from `xtreg`.

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

$$\begin{aligned} \text{chi2}(3) &= (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B) \\ &= 110.59 \\ \text{Prob} > \text{chi2} &= 0.0000 \end{aligned}$$

Sumber: Olah data dengan menggunakan Stata 17 (2025)

Dari uji Hausman nilai prob 0,0000 < 0,05 sehingga Fixed Effect (FE) yang terpilih.

Karena baik uji Chow maupun uji Hausman secara konsisten mengarahkan pada pemilihan model Fixed Effect (FE), maka model regresi panel yang dipilih dalam penelitian ini adalah model Fixed Effect (FE)

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.6 Uji Normalitas

Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
res	129	0.98245	1.795	1.316	0.09408

Sumber: Olah data dengan menggunakan Stata 17 (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai probabilitas (Prob > z) sebesar 0,09408 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Wooldridge test for autocorrelation in panel data
H0: no first-order autocorrelation
F(1, 42) = 10.272
Prob > F = 0.2026

Sumber: Olah data dengan menggunakan Stata 17 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan metode Wooldridge, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,2026 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
_cons	3.55	0.281535
CCC_w	2.33	0.429652
CE_w	1.59	0.629712
PROF_w	1.30	0.770267
Mean VIF	2.19	

Sumber: Olah data dengan menggunakan Stata 17 (2025)

Dalam pengujian multikolinearitas pada penelitian ini, karena seluruh nilai VIF berada di bawah angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas di antara variabel independen yang digunakan dalam model.

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Modified Wald test for groupwise heteroskedasticity
in fixed effect regression model

H0: $\sigma(i)^2 = \sigma^2$ for all i

chi2 (43) = 117125.78
Prob > chi2 = 0.0000

Sumber: Olah data dengan menggunakan Stata 17 (2025)

Nilai probabilitas (Prob > chi2) sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model. Karena model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect* (FE), maka perbaikan terhadap pelanggaran asumsi klasik tersebut dilakukan dengan menerapkan uji robust untuk melakukan penyesuaian terhadap perhitungan standar error (Mansournia et al., 2020).

4.2.4 Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 4.9 Uji Regresi Data Panel

CH_w	Coefficient	Robust std. err.	t	P> t
PROF_w	.0857342	.1440556	0.60	0.555
CCC_w	-.0290241	.0079903	-3.63	0.001
CE_w	.1143759	.091602	1.25	0.219
_cons	.0742126	.0096944	7.66	0.000

Sumber: Olah data dengan menggunakan Stata 17 (2025)

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan model Fixed Effect (FE), diperoleh persamaan:

$$CH = 0,0742 + 0,0857 \cdot PROF - 0,0290 \cdot CCC + 0,1144 \cdot CE$$

Nilai konstanta sebesar 0,0742126 yang mengindikasikan bahwa ketika variabel profitabilitas, siklus konversi kas, dan belanja modal berada pada nilai nol, maka besarnya *cash holding* adalah sebesar 0,0742126.

4.2.5 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.10 Uji Statistik F

F(3,42)	=	7.26
Prob > F	=	0.0005

Sumber: Olah data dengan menggunakan Stata 17 (2025)

Berdasarkan hasil uji f, diperoleh bahwa nilai f-hitung sebesar 7,26 lebih besar dari f-tabel sebesar 2,83, serta nilai probabilitas sebesar 0,0005 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas, siklus konversi kas, dan belanja modal terhadap *cash holding*.

Tabel 4.11 Uji Statistik T

CH_w	Robust			
	Coefficient	std. err.	t	P> t
PROF_w	.0857342	.1440556	0.60	0.555
CCC_w	-.0290241	.0079903	-3.63	0.001
CE_w	.1143759	.091602	1.25	0.219
_cons	.0742126	.0096944	7.66	0.000

Sumber: Olah data dengan menggunakan Stata 17 (2025)

1. Pengujian variabel profitabilitas terhadap cash holding.
Hasil penelitian menunjukkan nilai t-tabel 1,98 dan hasil penelitian profitabilitas memperoleh t-hitung 0,60 < t-tabel 1,98 dan nilai sig 0,555 > 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan profitabilitas secara parsial terhadap *cash holding*.
2. Pengujian variabel siklus konversi kas terhadap cash holding.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel siklus konversi kas sebesar -3,63 lebih besar secara absolut dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,98, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siklus konversi kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *cash holding*.
3. Pengujian variabel belanja terhadap cash holding.
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,25 yang lebih kecil dari T-tabel sebesar 1,98, serta nilai signifikansi sebesar 0,219 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belanja modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *cash holding*.

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared:	
Within	= 0.0627

Sumber : Olah data dengan menggunakan Stata 17 (2025)

Hasil penelitian menyatakan nilai determinasi R2 adalah 0.0627 atau 6,27%. kondisi ini memperlihatkan *cash holding* dipengaruhi oleh variabel independen profitabilitas, siklus konversi kas, dan belanja modal adalah sebesar 6,27% sedangkan 93,73% (100% - 6,27%) sisanya dipengaruhi variable-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil dan Uji Penelitian

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas, Siklus Konversi Kas dan Belanja Modal terhadap *Cash Holding*

Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Hal ini dikarenakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan akan memengaruhi keputusan manajerial dalam pengelolaan kas untuk jumlah kas yang akan ditahan dalam mendukung operasional atau membayar kewajiban jangka pendek, investasi, serta menghadapi ketidakpastian (Akhtar, 2023). Siklus konversi kas yang diukur melalui rasio *cash conversion cycle* memiliki dampak terhadap *cash holding*. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan dalam

siklus konversi kas, maka semakin kecil kecenderungan perusahaan Hasana, (2019). Belanja modal yang diukur dengan *capex to revenue ratio* memiliki pengaruh terhadap *cash holding* karena semakin tinggi belanja modal oleh perusahaan akan memberikan pengaruh pada kas yang ditahan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya karena kas dipakai untuk memperbaiki, memperoleh dan memelihara aset tetap (Cliff & Yanti, 2024). Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu profitabilitas, siklus konversi kas, dan belanja modal secara simultan memberikan dampak terhadap besarnya *cash holding* perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Cash Holding*

Hasil pengujian terhadap sampel penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *cash holding*. Hal ini dapat dijelaskan dengan sifat laba yang umumnya adalah akrual. Yang artinya, laba yang tercatat dalam laporan keuangan belum tentu seluruhnya merupakan penerimaan kas tapi, dapat juga dalam bentuk kredit dimana konversi penjualan kredit menjadi kas membutuhkan waktu yang dimulai dari siklus penjualan, timbulnya piutang, penagihan saat jatuh tempo, hingga kemudian menjadi kas yang selanjutnya menjadi laba perusahaan (Wiyati, 2022).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya oleh Fardianti & Astuti, (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Namun demikian, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastrasasmita et al., (2023) yang menyimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

4.3.3 Pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap *Cash Holding*

Hasil pengujian terhadap sampel penelitian menunjukkan bahwa siklus konversi kas memiliki pengaruh secara parsial terhadap *cash holding*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengonversi persediaan dan piutang menjadi kas, maka semakin kecil jumlah kas yang disimpan oleh perusahaan (Doğan & Kevser, 2020). Hal ini disebabkan karena dana perusahaan tertahan dalam persediaan yang menumpuk atau piutang yang lambat tertagih (Kouaib & Haya, 2024). Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan dapat menerapkan beberapa strategi seperti memberikan denda keterlambatan agar pelanggan yang tidak taat waktu lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan kewajibannya sesuai perjanjian (Kharabadze & Jikia, 2018).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Betharia (2022) yang mengidentifikasi adanya pengaruh negatif yang signifikan antara siklus konversi kas dan *cash holding*. Namun, hasil tersebut berlawanan dengan temuan dari penelitian lain yang menyatakan sebaliknya (Kurniawan & Mulyani, 2024) menunjukkan bahwa semakin panjang siklus konversi kas, perusahaan cenderung menyimpan lebih banyak kas untuk mengantisipasi risiko, sehingga menghasilkan koefisien regresi positif. Di sisi lain, terdapat pula penelitian menurut (Nurhamadiyah & Utami, 2025) yang menyimpulkan bahwa siklus konversi kas tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap *cash holding*.

4.3.4 Pengaruh Belanja Modal terhadap *Cash Holding*

Hasil pengujian terhadap sampel penelitian mengindikasikan bahwa belanja modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding* yang artinya bahwa seberapa besar pun perusahaan mengeluarkan kas untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap, tidak berpengaruh terhadap *cash holding* (Handriyani et al., 2018). Ketika perusahaan beroperasi dengan baik, maka kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi juga akan baik (Mutiara, 2022). Sehingga, meskipun pemeliharaan dan perbaikan akan aset tetap tidak mempengaruhi *cash holding* perusahaan, namun secara tidak langsung mempengaruhi jumlah kas perusahaan yaitu dengan secara rutin menunjang kegiatan operasional lewat maintenance, perbaikan atau pemeliharaan atas aset tetap yang dimiliki (Pase, 2021) yang nantinya dari kegiatan operasional ini perusahaan akan menghasilkan kas. Dengan demikian ketika perbaikan dan pemeliharaan atas aset tetap itu tinggi, maka akan memberikan pengaruh terhadap *cash holding* secara tidak langsung.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Hadiwijaya, (2019) yang menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Sementara itu, hasil berbeda ditunjukkan oleh Salim Susanto (2021) yang menemukan bahwa belanja modal tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian (Halim & Novianty, 2023) yang mengidentifikasi adanya pengaruh negatif yang signifikan antara belanja modal dan *cash holding*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan utama dari studi ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *cash holding* pada perusahaan manufaktur di sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 - 2024. Faktor-faktor yang dianalisis dalam hubungannya dengan *cash holding* meliputi profitabilitas, siklus konversi kas, dan belanja modal. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Profitabilitas, Siklus Konversi Kas dan Belanja Modal secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Cash Holding*.
2. Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Cash Holding*.
3. Siklus konversi kas secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap *Cash Holding*.
4. Belanja modal secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Cash Holding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, O., Anwar, Y., & Bramana, S. M. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT Grand Titian Residence. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 202–215.
- Akhtar, T. (2023). Are the motives of holding cash differing between developed and emerging financial markets? *Kybernetes*, 53, 1653–1681.
- Akhtar, T. (2025). Cash holdings in MENA region: evidence from trade-off model, pecking order theory, and agency theory. *Future Business Journal*.
- Bibow, J. (1995). Some reflections on Keynes's "finance motive" for the demand for money. *Cambridge Journal of Economics*, 19(5), 647–666.
- Camelia, R., & Akbar, F. S. (2024). Pengaruh Capital Expenditure, Cash Flow, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Cash Holding. *Al-Buhuts*, 20(2020), 622–637.
- Cliff, A., & Yanti, Y. (2024). FACTORS AFFECTING CASH HOLDING IN TECHNOLOGY COMPANIES. *International Journal of Application on Economics and Business*.
- Doğan, M., & Kevser, M. (2020). The Determinants of Cash Conversion Cycle and Firm Performance: An Empirical Research for Borsa Istanbul Turkey. *MANAGEMENT AND ECONOMICS REVIEW*.
- Erawati, T. P., Priyadi, M. I., & Anshari, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Capital Expenditure terhadap Cash Holding pada Sektor cash holding Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Fardianti, R., & Astuti, S. (2022a). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Cash Holding pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 461–470.
- Fardianti, R., & Astuti, S. (2022b). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1).
- Ghozali, H. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 : update PLS regresi, 7th edition*.
- Gupta, A. (2024). More Money, More Problems? Implications of Excess Cash in Nonprofit Hospitals. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 54, 666–697.
- Hadiwijaya, I. (2019). Pengaruh Arus Kas Dan Belanja Modal Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *I(2)*, 416–424.
- Halim, K. I., & Novianty, N. (2023a). The Effect of Capital Expenditure, Sales Growth, And Leverage on Cash Holdings. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 112–119.
- Halim, K. I., & Novianty, N. (2023). The Effect of Capital Expenditure, Sales Growth, And Leverage on Cash Holdings. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Handriyani, Richna; Munthe, D. V. B. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

- Kebijakan Cash Holding (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2), 29–42.
- Hasana, E. R. (2019). *Analisis Pengaruh Cash Conversion Cycle, Modal Kerja Bersih, Growth Opportunity Dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding*.
- Johan, S., Kayani, U. N., Naeem, M. A., & Karim, S. (2024). How effective is the cash conversion cycle in improving firm performance? Evidence from BRICS. *Emerging Markets Review*, 59, 101114.
- Kambey, N. H., Runtu, T., & Mawikere, L. (2024). Evaluasi penerapan belanja modal berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2019 di Pemerintah Kota Manado. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*.
- Karyadi, & Sukmawati, T. (2022). *Pengaruh Belanja Modal terhadap Aset Tetap pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung Periode 2012-2016*. 5, 849–859.
- Kharabadze, E., & Jikia, M. (2018). Certain Aspects of Accounts Receivable and Payable Analysis. *Archives of Business Research*.
- Kurniawan, C. F., & Mulyani, M. (2024). The existence of liquidity, profitability, and leverage in accounting conservatism. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*.
- Lestari, A. (2025). *Pengaruh Utang dan Siklus Konversi Kas pada Kinerja Keuangan Perusahaan*. 30(01), 1–18.
- Mujiani, S., Silfianah, N., & Sari, S. N. (2021). *PENGARUH CASH CONVERSION CYCLE , NET WORKING CAPITAL TERHADAP CASH HOLDING (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. 3(1), 51–66.
- Mutiara, P. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 244. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.396>
- Myers, S. C. (2001). Capital Structure. *The Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81–102.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221.
- Napitupulu, Runggu. B. (2021). *Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisis Data dengan SPSS-STATISTICA-EVIEWS*, Edisi 1. Medan: Madenatera).
- Nurhamidiyah, N., & Utami, T. R. I. (2025). *Pengaruh Sales Growth , Cash Flow , Cash Conversion Cycle dan Investment Opportunity Set terhadap Cash Holding*. 13(1).
- Pribadi, M. I., Anshari, R., Muhammadiyah, U., & Timur, K. (2025). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Cash Holding pada Sektor Consumer Cyclical s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Razali, N. M., & Wah, Y. (2011). *Power comparisons of Shapiro-Wilk , Kolmogorov-Smirnov , Lilliefors and Anderson-Darling tests*. h
- Rini, R. S. (2022). Pengaruh Cash Flow dan Leverage terhadap Cash Holding. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2022.p20-28>
- Rista, R. P., & Azmiyanti, R. (2025). *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN Analisis Implementasi Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Kas pada UMKM Teko Teh*. 13(1), 1–16.
- Salim Susanto, A. L. T. D. K. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Expenditure, Dan Net Working Capital Terhadap cash Holding Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*.
- Salma, S., Hermuningsih, S., Hidayat, R., & Perusahaan, N. (2024). *PENGARUH CASH HOLDING DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH DEBT TO*. 13(04), 1252–1261.
- Santioso, L., & Daryatno, A. B. (2023). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, FIRM SIZE DAN CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Shari, P. N., & Badera, I. (2023). Capital Expenditure, Kesempatan Bertumbuh, Volatilitas

- Arus Kas dan Cash Holding. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Tumboimbela, M. J., Wokas, H., & Kapojos, P. (2025). *Analisis pencatatan dan pelaporan belanja modal pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado*. 3, 190–199.
- Vidyarto Nugroho, K. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Leverage, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 564–580.
- Viyanis, D. S., Oktaviani, A., Nurjanah, T., Fahira, K., Nada, A. S., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Piutang. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*.
- Wiyati, N. (2022). ARTI PENTING MANAJEMEN DAN PENCATATAN PIUTANG PADA USAHA MIKRO BERDASAR AKRUAL (ACCRUAL BASIS). *HIKMAYO: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AMAYO*.
- Wulandari, E. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Dividend Payout Terhadap Cash Holding. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1259–1274.
- Yu, E. (2024). Analysis of Investment Choices of Consumer Cyclical Sector in US. *Highlights in Business, Economics and Management*.

Biodata Penulis

Fine Farn Kaligis, lahir di Manado, 6 Juli 2002. Menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Esa Unggul, Kota Jakarta Barat yang saat ini sudah menyelesaikan tahap akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.